

**UPAYA MAKSIMAL DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN SISWA  
MENGIKUTI MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII-4 DI SMP  
NEGERI 6 DENPASAR SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh:**

**Ni Nyoman Suriasmini**

Guru BK di SMP Negeri 6 Denpasar

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to increase student commitment in mathematics learning. This research was conducted in SMP Negeri 6 Denpasar in class VIII-4 semester I of 2017/2018 school year. This research is a classroom action research that aims to find out whether group counseling guidance can increase student commitment in following mathematics subjects. In this study, data such as student commitments and student mathematics learning outcomes data were collected by the method of observation and test methods. Data collected will then be analyzed using descriptive analysis. Based on the results of data analysis, it can be concluded that group counseling guidance can increase students' commitment to take mathematics. This is evident from the results obtained in the first cycle increased 27% from the initial data and the average value of the commitment of the group of 64.77 with good criteria. In cycle II there was an increase in student commitment by 32% from the first cycle and the average value of group commitment by 85.41 with very good criteria. Based on the analysis of mathematics learning achievement test, at the end of the second cycle all students get a test score on learning outcomes above the KKM set by the school.*

*Keywords: Guidance for group counseling, commitment, mathematics lessons*

**PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Diadakannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan karena adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah adanya kesadaran atau komitmen untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya (Mudzakir, 1997:34). Siswa

adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Dalam masa belajar inilah siswa membutuhkan banyak bimbingan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari terutama pendidikan matematika. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari peranannya dalam berbagai kehidupan, misalnya berbagai informasi dan gagasan banyak dikomunikasikan atau disampaikan dalam bahasa matematika serta banyaknya masalah di kehidupan sehari-hari siswa yang memerlukan

matematika di dalam penyelesaiannya. Sesuai dengan pendapat Turmudi (2008:3) bahwa matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan segera siswa akan mampu menerapkan matematika dalam konteks yang berguna bagi siswa, baik dalam kehidupannya ataupun dalam dunia kerja kelak. Selain itu, mempelajari matematika dapat membiasakan seseorang berpikir kritis, logis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.

Namun pada prakteknya di lapangan, pentingnya belajar matematika berbanding terbalik dengan minat siswa pada mata pelajaran tersebut. Banyak siswa yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang menyeramkan dan sulit untuk dipahami, hal ini menyebabkan sebagian besar siswa enggan mengikuti mata pelajaran matematika. Beberapa kendala lain yang cukup besar pengaruhnya, secara khusus terjadi pada siswa dalam mata pelajaran matematika adalah rendahnya disiplin, kurangnya minat belajar, serta kurang tingginya semangat belajar. Beberapa guru dan ahli psikologi telah mencoba mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas, salah satunya adalah komitmen pada mata pelajaran matematika yang rendah, inisiatif dan keterlibatan yang rendah, yang dapat dinyatakan dalam bentuk kurangnya berpartisipasi dalam pekerjaan-pekerjaan di kelas, dan enggan mengungkapkan pikiran maupun pertanyaannya kepada guru dan teman sekelas (Djiwandono, 2002: 321).

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru pembimbing (konselor sekolah), peneliti menemukan fenomena pada siswa SMP Negeri 6 Denpasar kelas VIII-4; bahwa ada 44% siswa tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas belajarnya, hal ini ditandai dengan rendahnya ketepatan waktu dalam menyerahkan tugas. Siswa cenderung mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru atau baru dikerjakan di sekolah pada hari itu, bersikap masa bodoh pada pelajaran yang diberikan, atau mengerjakan tugas tetapi hanya sekedar dan asal-asalan. Selanjutnya 30% siswa tidak memiliki tanggung jawab terhadap sekolah dimana siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa bermain-main selama pembelajaran berlangsung, mengobrol atau bermain handphone, juga terdapat siswa yang sengaja membolos pada saat jam pelajaran matematika. Terdapat 15% siswa yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap tingkah laku pribadi seperti tidak mau terlibat aktif selama proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam dan mencatat tanpa mau ikut berperan serta bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Terdapat 20% siswa yang tidak mampu menjaga emosi dan memiliki kepribadian yang kurang baik seperti berkata kasar, berbicara dengan guru selayaknya berbicara dengan teman sebaya. Berdasarkan beberapa data di atas menunjukkan bahwa komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika kurang dan

mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok, seperti bimbingan konseling kelompok. Bimbingan konseling kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok (Winkel, 2004: 543). Mengingat pentingnya komitmen siswa selama mengikuti mata pelajaran matematika akan peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan matematika maka perlu adanya pemecahan masalah yaitu melalui pelaksanaan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan komitmen siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar dalam mengikuti mata pelajaran matematika setelah diterapkan bimbingan konseling kelompok. Sedangkan manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan manfaat praktisnya adalah dapat bermanfaat: a) Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri berkenaan dengan kualitas layanan bimbingan

belajar yang telah dilaksanakan dan sebagai balikan (*feedback*) untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing agar lebih berkualitas, b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam upaya peningkatan mutu, dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika. c) Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman mengenal model bimbingan baru yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan komitmennya dalam pembelajaran matematika khususnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir sebagai bekal bagi mereka untuk dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan mereka kelak di masyarakat, d) Bagi pengawas sekolah, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pegangan dalam membina guru-guru di sekolah binaannya.

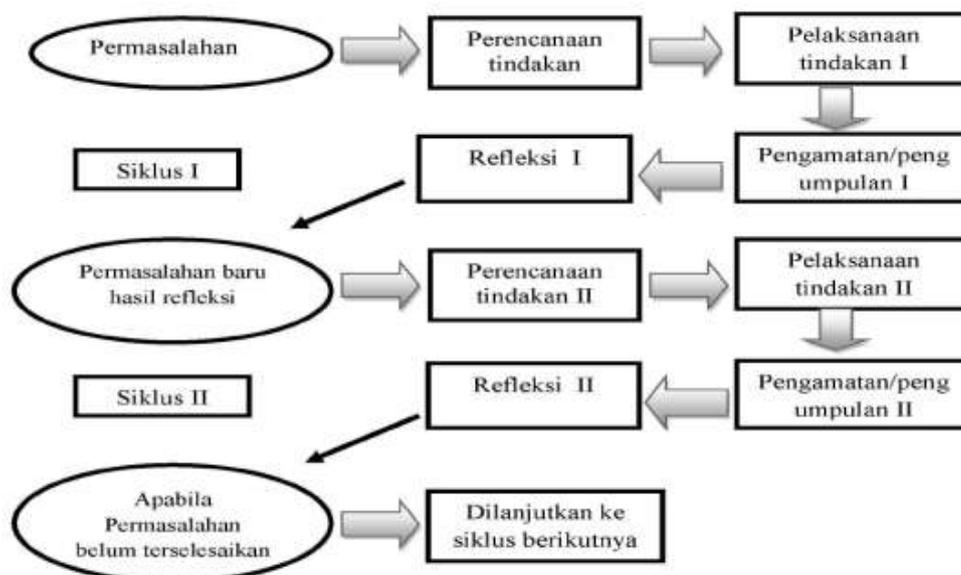
Dewa Ketut Sukardi (2008:64) yang menyatakan bahwa bimbingan konseling kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Wibowo (2005:17) tujuan bimbingan konseling kelompok adalah untuk memberi informasi dan data untuk

mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku. Dengan diadakannya bimbingan konseling kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan konseling kelompok siswa akan mendapat informasi sehingga siswa dapat mempermudah dalam mengambil keputusan dalam bertingkah laku di dalam masyarakat, dan didalam kegaitan layanan bimbingan konseling kelompok siswa juga bisa menimbulkan interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan di terima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan menjadi lebih mandiri. Menurut Hornby (Purba 2009 : 72) pengertian komitmen adalah kerelaan untuk bekerja keras dan memberikan energi serta waktu untuk sebuah pekerjaan (*job*) atau aktivitas. Robert Stringer (dalam Wirawan 2008:133) mengemukakan komitmen merefleksikan perasaan bangga anggota terhadap organisasinya dan derajat kelayakan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa bimbingan konseling kelompok dapat meningkatkan komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika di kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

Rendahnya komitmen siswa pada mata pelajaran matematika menyebabkan guru BK mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 6 Denpasar, Jalan Gurita Sesetan, Denpasar Selatan. Penelitian ini dimulai bulan Juli sampai bulan November 2017 dari tahap pelaksanaan kegiatan awal hingga dilaksanakan tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar Semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 50 orang. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah peningkatan komitmen siswa dalam mata pelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar. Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah alur penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006) seperti pada Gambar 01



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I: a) Perencanaan (Planning). Dalam tahap perencanaan ini dilakukan studi pendahuluan terhadap hasil belajar matematika siswa dan observasi awal untuk mendapatkan data awal komitmen siswa selama mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut selanjutnya peneliti merencanakan solusi permasalahan yaitu dengan memberikan bimbingan konseling kelompok kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan komitmen siswa terhadap mata pelajaran matematika. Perencanaan solusi ini juga disertai dengan penyusunan Silabus, RPBK serta lembar pengamatan komitmen belajar siswa. Adapun hasil observasi awal komitmen siswa dan skor awal hasil belajar matematika Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti

terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan yaitu mengadakan penelitian pendahuluan, menyusun instrumen penelitian. Tujuan daripada dilakukannya observasi awal ini adalah untuk memperoleh informasi terkait tentang keadaan siswa yang nantinya akan dijadikan subyek penelitian. Setelah dilakukan observasi awal didapat gambaran bahwa banyak siswa yang memiliki komitmen yang rendah pada mata pelajaran matematika, hal ini tentunya akan berdampak buruk pada hasil belajar matematika siswa. Dari hasil observasi awal terhadap komitmen siswa menggunakan lembar observasi komitmen terhadap siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar didapat beberapa siswa yang memiliki nilai yang belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 65$  sehingga memerlukan layanan bimbingan yang

dalam hal ini adalah bimbingan konseling kelompok. Dari hasil observasi awal didapatkan data bahwa terdapat 18 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa di kelas yang memiliki komitmen yang kurang dalam mengikuti mata pelajaran matematika, selain itu 4 orang siswa masih berada pada kategori cukup dimana berdasarkan tabel analisis belum berhasil memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan 44% siswa memiliki komitmen yang rendah dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Data inilah yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan bantuan bimbingan konseling kelompok. Berdasarkan data-data yang didapat pada observasi awal dapat diperhatikan bahwa terdapat 22 orang siswa dari keseluruhan siswa di kelas yang memiliki komitmen dan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika. b) Pelaksanaan/implementasi tindakan (*acting*), Dalam tahap implementasi tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: siswa dipersiapkan untuk mengikuti bimbingan di ruangan kelas, guru menjelaskan kepada siswa maksud daripada pertemuan yang dilakukan yaitu untuk memberikan layanan bimbingan dalam bentuk bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi rendahnya komitmen siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika., guru membagi siswa

menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dimana satu kelompok akan terdiri dari terdiri dari 5 orang siswa, guru memberikan apersepsi seperti: Memberikan rambu-rambu atau aturan-aturan dalam diskusi seperti siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya secara bergiliran, menghormati pendapat teman, dan menggunakan bahasa yang sopan dalam menyanggah pendapat teman., perkenalan dan pengakraban masing-masing kelompok, guru pembimbing dapat memberikan beberapa permainan/games untuk memotivasi siswa, memilih ketua untuk masing-masing kelompok, mengemukakan masalah atau topik yang dibahas dalam kegiatan diskusi yaitu masalah-masalah yang siswa temukan selama pembelajaran matematika seperti mengapa siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menyeramkan. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi anggota kelompok dalam menyampaikan pendapatnya sehingga proses diskusi berjalan dengan lancar, masing-masing kelompok berdiskusi dan membahas materi atau topik yang diberikan oleh guru., guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, selanjutnya mendiskusikan jawaban masing-masing kelompok, guru mengevaluasi dan membuat kesimpulan umum bersama-sama dengan siswa berdasarkan pendapat yang

disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok.

Pada tahap ini guru lebih berfokus pada siswa-siswa yang memiliki komitmen rendah berdasarkan hasil observasi sehingga guru pembimbing mengetahui permasalahan yang dimiliki oleh siswa tersebut terkait dengan aktivitasnya selama pembelajaran matematika sekaligus memberikan saran-saran dan masukan yang kiranya dapat mengatasi permasalahan tersebut, c) **Pengamatan (*observasi*)**, setelah dilakukan kegiatan tindakan yaitu diberikannya bimbingan konseling kelompok kepada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar untuk meningkatkan komitmen siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika, selanjutnya dilaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan instrumen berupa instrumen observasi komitmen belajar siswa. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran matematika di kelas berlangsung secara kolaborasi dengan guru pengajar matematika. Hasil observasi ini akan memberikan gambaran terhadap perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh siswa setelah tindakan siklus I dilaksanakan. Pada akhir kegiatan observasi diberikan tes hasil belajar untuk mengukur pengaruh komitmen siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar siswa pada Siklus I, setelah diberikannya tindakan dan terjadinya peningkatan komitmen siswa selama mengikuti mata pelajaran

matematika telah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa yang bersangkutan. Namun berdasarkan analisis tersebut masih terdapat 10 orang siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Diharapkan setelah dilakukan tindakan evaluasi dan pemberian tindakan lanjutan, maka seluruh siswa akan memiliki hasil belajar matematika di atas KKM; d) **Refleksi**, berdasarkan hasil yang diperoleh selama pemberian tindakan dan kegiatan observasi siklus I, ternyata masih belum menampakkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari peningkatan komitmen siswa secara klasikal yang baru mencapai 27% dan rata-rata nilai komitmen siswanya sebesar 64,77 dengan kriteria baik. Selanjutnya peneliti mengadakan peninjauan terhadap proses tindakan yang telah dilakukan dengan mencari kelemahan-kelemahan pada tindakan siklus I, kemudian akan disusun rencana perbaikan yang baru. Setelah semua kegiatan dirancang ulang dengan memperhatikan kendala-kendala yang di alami pada siklus I, selanjutnya tahapan-tahapan penelitian akan dilakukan kembali dalam siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II: a) Perencanaan (*Planning*), dalam tahap perencanaan ini dilakukan penyusunan kembali rencana kegiatan-kegiatan yang akan dipakai dalam penelitian siklus II. Hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan siklus I dicarikan solusinya sehingga pada pelaksanaan kegiatan di siklus II menjadi lebih

sempurna, b) Pelaksanaan/implementasi tindakan (*acting*), dalam pelaksanaan/implementasi tindakan siklus ke II, guru lebih mantap dan percaya diri dalam memberikan bimbingan. Dalam diskusi guru lebih banyak memberikan motivasi dan pertanyaan-pertanyaan arahan sehingga membuat siswa lebih aktif dalam diskusi. Guru pembimbing tetap memfokuskan perhatiannya kepada siswa-siswa yang bermasalah dengan membiarkan siswa tersebut untuk mengutarakan masalahnya dalam kelompok untuk didiskusikan solusi penyelesaiannya. Dengan dilakukannya penyempurnaan serta membahas hal-hal yang belum tuntas pada pelaksanaan tindakan di siklus I terlihat adanya perubahan tingkah laku siswa seperti siswa yang awalnya enggan berperan aktif dalam kelompok kini sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Secara kuantitatif, hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II setelah dilakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang belum optimal ternyata memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika. Setelah bimbingan konseling kelompok diberikan pada siklus II ini berakhir, selanjutnya dilakukan observasi/ pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti mata pelajaran matematika untuk mengetahui dengan pasti keberhasilan siswa dalam meningkatkan komitmen belajar matematikanya, c)

**Pengamatan/Observasi**, berdasarkan hasil observasi siklus II yang dilakukan selama pembelajaran matematika berlangsung didapat beberapa kemajuan dan perubahan-perubahan sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika. Siswa yang awalnya memiliki komitmen rendah selama mengikuti mata pelajaran matematika setelah pemberian tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan baik secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar siswa pada Siklus II, telah terjadi peningkatan prestasi belajar pada siswa setelah diberikannya tindakan dan terjadinya peningkatan komitmen siswa selama mengikuti mata pelajaran matematika. Dapat dilihat pada tabel bahwa keseluruhan siswa memiliki skor tes hasil belajar di atas KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.; **d) Refleksi**, dari hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu pemberian bimbingan konseling kelompok kepada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 telah didapatkan peningkatan nilai komitmen siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika dan peningkatan hasil belajar siswa dimana keseluruhan siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan. Adapun beberapa saran dan masukan yang didapat setelah dilakukannya kegiatan tindakan siklus II akan digunakan peneliti sebagai bahan penyempurnaan penelitiannya. Walaupun dalam penelitian ini komitmen siswa belum ada yang

mencapai 100% namun hasil yang didapat sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian ini dicukupkan dalam 2 siklus.

### **Pembahasan**

Komitmen siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting sehingga siswa fokus akan ketercapaian tujuan dari pada pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal didapat bahwa komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika masih rendah, dimana masih terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas-tugas matematika, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, sampai rendahnya hasil belajar matematika siswa. Peneliti selaku guru BK di SMP Negeri 6 Denpasar ingin mengatasi permasalahan tersebut, diharapkan dengan meningkatnya komitmen siswa maka hasil belajar mereka juga akan meningkat. Adapun solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling kelompok kepada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar. Pemilihan bimbingan konseling kelompok dikarenakan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 50 orang siswa dan waktu yang disediakan juga tidak cukup untuk memberikan bimbingan individual kepada siswa satu persatu. Berdasarkan hasil observasi awal dari keseluruhan jumlah siswa di kelas didapat sebanyak 22 siswa yang memiliki komitmen rendah selama mengikuti pembelajaran matematika.

Dengan diberikannya bimbingan konseling kelompok, siswa yang memiliki masalah akan diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya didampingi guru sehingga pada akhir tindakan akan didapat solusi bersama untuk memecahkan masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika. Setelah diadakannya tindakan baik pada siklus I dan siklus II, telah terjadi peningkatan pada komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika yang juga terlihat dari perilaku siswa di kelas dan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kedisiplinan siswa pada pembelajaran matematika yaitu siswa menjadi lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas, tidak ada lagi siswa yang sengaja membolos pada jam pelajaran matematika, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran matematika baik itu bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari peningkatan skor tes hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan dalam dua siklus tersebut ternyata terdapat peningkatan komitmen dan hasil belajar siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 dalam mengikuti mata pelajaran matematika melalui metode bimbingan konseling kelompok. Untuk lebih jelasnya, peningkatan komitmen siswa

yang terjadi setelah pemberian tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

*Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Komitmen Siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus I dan Siklus II*

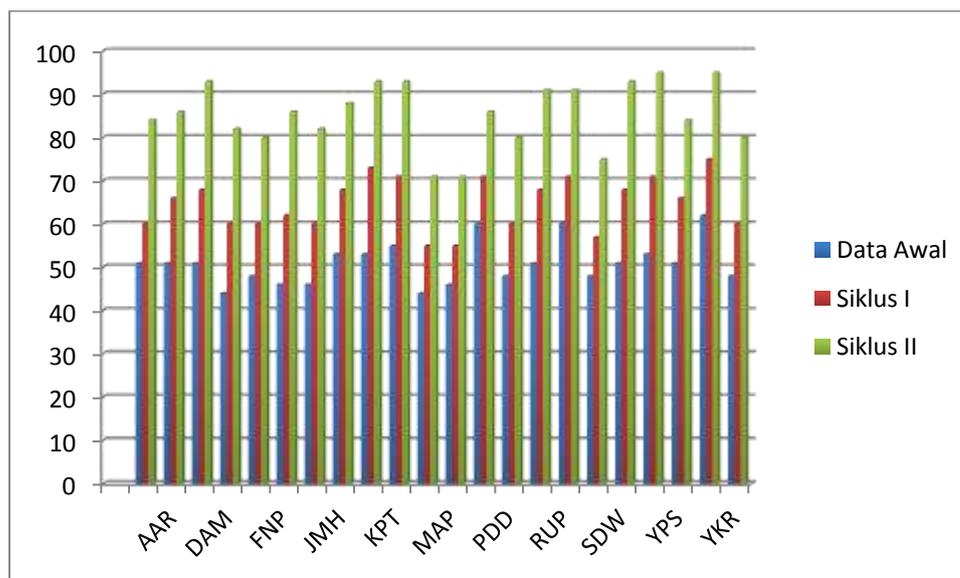
No	Kode Siswa	Nilai Komitmen Siswa			Peningkatan Perubahan	
		SBT	ST. I	ST. II	ST. I	ST.II
1	AFK	51	60	84	18%	40%
2	AAR	51	66	86	29%	30%
3	AMD	51	68	93	33%	37%
4	DAM	44	60	82	36%	37%
5	DAP	48	60	80	25%	33%
6	FNP	46	62	86	35%	39%
7	GSP	46	60	82	30%	37%
8	JMH	53	68	88	28%	29%
9	JYS	53	73	93	38%	30%
10	KPT	55	71	93	29%	31%
11	MRAF	44	55	71	25%	29%
12	MAP	46	55	71	20%	29%
13	OKR	60	71	86	18%	21%
14	PDD	48	60	80	25%	33%
15	RWD	51	68	91	33%	34%
16	RUP	60	71	91	18%	28%
17	RRP	48	57	75	19%	32%
18	SDW	51	68	93	33%	37%
19	WMP	53	71	95	34%	34%
20	YPS	51	66	84	29%	27%
21	YAN	62	75	95	21%	27%
22	YKR	48	60	80	25%	33%
<b>Jumlah</b>		$\Sigma = 1120$	$\Sigma = 1425$	$\Sigma = 1879$	$\Sigma = 601\%$	$\Sigma = 707\%$
<b>Rata-rata</b>		50,91	64,77	85,41	27%	32%

Keterangan: SBT= Sebelum Tindakan, ST. I = Setelah Tindakan I (Siklus I), ST. II = Setelah Tindakan II (Siklus II)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I terjadi peningkatan komitmen siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 antara 18% sampai dengan 38%, secara klasikal terlihat mengalami peningkatan sebesar 64,77 atau sebesar 27% dengan kriteria baik, 2) Pada akhir siklus II, terjadi peningkatan komitmen siswa kelas

VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 antara 21% sampai dengan 40%, secara klasikal rata-rata peningkatan komitmen siswa adalah sebesar 85,41 atau sebesar 32% dengan kriteria sangat baik.

Untuk lebih jelasnya peningkatan komitmen siswa yang terjadi pada akhir tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 02 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Komitmen Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar Tahun pelajaran 2017/2018 sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II

Adapun peningkatan komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dimana berdasarkan analisis tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar memiliki hasil belajar matematika  $\geq 75$  atau dengan kata lain seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran matematika.. Kendatipun telah terjadi perubahan perilaku siswa yang signifikan, diharapkan perilaku siswa berhubungan dengan komitmennya dalam mengikuti mata pelajaran matematika harus terus diawasi dan dijaga, dikembangkan dan dibina agar siswa lebih memahami dan dapat menunjukkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik lagi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil evaluasi data secara kuantitatif telah terjadi peningkatan komitmen siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar mengikuti mata pelajaran matematika di semester I tahun pelajaran 2017/2018 secara signifikan. Pada siklus I telah terjadi peningkatan komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika secara individual yaitu berkisar antara 18% sampai dengan 38%, jika dilihat secara klasikal maka komitmen siswa mengalami peningkatan sebesar 27% dengan rata-rata nilai komitmen kelompok adalah sebesar 64,77.

Berdasarkan kriteria hasil analisis yang ada pada Bab III maka nilai komitmen siswa pada siklus I berada pada kriteria baik. Walaupun memiliki kriteria baik, namun jika dilihat masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai komitmen cukup sehingga diperlukan pengadaan tindakan ulang yaitu pada siklus II. Pada siklus II telah terjadi peningkatan komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika secara individual yaitu berkisar antara 21% sampai dengan 40%, jika dilihat secara klasikal maka komitmen siswa mengalami peningkatan sebesar 32% dengan rata-rata nilai komitmen kelompok adalah sebesar 85,41 dengan kriteria sangat baik sehingga dapat dikatakan pembelajaran telah berhasil dilakukan. Komitmen siswa mengikuti mata pelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar siswa siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dimana seluruh siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar telah memiliki skor tes hasil belajar  $\geq$  KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan atas data-data tersebut, maka hipotesis penelitian dinyatakan benar yaitu penerapan metode bimbingan konseling kelompok mampu meningkatkan komitmen siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 6 Denpasar mengikuti mata pelajaran matematika pada semester I tahun pelajaran 2017/2018.

#### **SARAN.**

Berdasar hasil-hasil penelitian maka ada beberapa saran yang dapat

diberikan yaitu sebagai berikut: 1) Bagi siswa agar dalam mengikuti bimbingan konseling kelompok diharapkan dapat mengikuti bimbingan dengan baik, memanfaatkan bimbingan konseling kelompok sebagai salah satu wahana dalam menyampaikan pendapat dan masalah yang dialami terkait komitmen dalam mengikuti pembelajaran matematika, 2) Bagi guru-guru BK yang ingin menggunakan hasil penelitian ini dapat menerapkan temuan yang telah diperoleh untuk membantu meningkatkan komitmen siswa dengan mengoptimalkan cara-cara bimbingan konseling kelompok, 3) Bagi peneliti yang ingin mendalami model yang penulis teliti dapat mencoba penelitian yang sama dengan mengkaji bagian-bagian yang belum sempat diteliti, 4) Bagi peneliti yang ingin memverifikasi hasil penelitian ini dapat melakukan penelitian yang sama untuk mengkaji kebenaran keilmuan yang ada serta untuk dapat memberikan masukan, kritik yang sifatnya membantu demi kesempurnaan kajian keilmuan yang sangat dibutuhkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djiwandono, SE. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mudzakir, A. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purba, Debora Eflina dan Ali Nina Liche Seniati. (2004).

- Pengaruh Kepribadian dan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior.* Makara: Sosial Humaniora.
- Sudjana. 2005. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif.* Bandung: Falah Production.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Turmidi. 2001. *Seminar Nasional Pendidikan MIPA. Online repository. upi.edo/ operator/ upbad/s\_plb\_043383\_chapter2.pdf.* (diunduh pada tanggal 11 Januari 2011).
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan.* Semarang: Unnes Press.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta: Media Abadi.